

**PERANAN MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA PRA SEJAHTERA DI KECAMATAN  
PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

Oleh : Triana Novytha

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

**TRIANA NOVYTHA, 2019.** Peranan Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pra Sejahtera di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Basri Bado dan Syamsu Alam)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran modal sosial terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada 30 Mei 2019 sampai tanggal 15 Juni 2019 di Desa Jenetallasa Kecamatan Pallangga. Penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pada responden (data primer) dan pengumpulan data pada instansi terkait (data sekunder). Responden dalam penelitian ini sebanyak 70 responden keluarga pra sejahtera Desa Jenetallasa Kecamatan Pallangga. Hasil analisis menunjukkan (1) variabel kepercayaan berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga (2) variabel hubungan timbal balik berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga (3) variabel jaringan sosial berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga (4) variabel kepercayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. (5) variabel hubungan timbal balik berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. (6) variabel jaringan sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga serta (7) variabel pengeluaran rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera. Pengaruh variabel modal sosial terhadap variabel pengeluaran rumah tangga sebesar 78% serta pengaruh variabel modal sosial dan variabel pengeluaran rumah tangga sebesar 87%. Kontribusi masing-masing variabel yaitu variabel kepercayaan sebesar 9,7%, hubungan timbal balik sebesar 12,6% dan jaringan sosial sebesar 12,7%.

**Kata Kunci** : modal sosial, kepercayaan, hubungan timbal balik, jaringan sosial, pengeluaran rumah tangga dan kesejahteraan keluarga pra sejahtera.

## **ABSTRACT**

**TRIANA NOVYTHA, 2019.** *The Role of Social Capital in Improving The Welfare of Underprivileged Families in The Subdistrict, Gowa District. Skripsi. Department Of Development Economics, Faculty Of Economics. State University Of Makassar (supervised by Basri Bado and Syamsu Alam)*

*The purpose of this study is to analyze and describe the role of social capital in improving the welfare of underprivileged families in the District of Pallangga, Gowa Regency. This research was conducted from 30 May 2019 to 15 June 2019 in Jenetallasa Village, Pallangga District. Determination of the sample using cluster random sampling. This research is a type of quantitative research. Data collection techniques in this study used a questionnaire on respondents (primary data) and data collection at related agencies (secondary data). The respondents in this study were 70 underprivileged respondents in Jenetallasa Village, Pallangga District. The results of the analysis show (1) the trust variable influences household expenditure (2) the reciprocal relationship variable influences household expenditure (3) the social network variable influences household expenditure (4) the trust variable influences family welfare. (5) the reciprocal relationship variable influences family welfare. (6) social network variables affect family welfare and (7) household expenditure variables affect the welfare of underprivileged families. The effect of social capital variable on household expenditure variable was 78% and the effect of social capital variable and household expenditure variable was 87%. The contribution of each variable is the belief variable 9.7%, the reciprocal relationship is 12.6% and the social network is 12.7%.*

**Keywords:** *social capital, trust, reciprocity, social networks, household expenditure and welfare of underprivileged families.*

## **Pendahuluan**

Pembangunan yang ideal adalah pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik dan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi harus diimbangi oleh pembangunan segi manusiawi sehingga masyarakat memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memilih dan menanggapi atau merespon setiap perubahan sosial secara positif (Syawie, 2014). Tujuan pembangunan suatu daerah adalah menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya. Masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Berbagai persoalan kemiskinan masyarakat menarik untuk dilihat dari berbagai aspek, baik aspek sosial, ekonomi, psikologi maupun politik. Kemiskinan muncul sebagai akibat dari model pembangunan di Indonesia yang lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi

secara berlebihan dan mengabaikan perhatian pada aspek budaya kehidupan bangsa. Kemiskinan harus didekati melalui penerapan strategi yang menyeluruh yang meliputi ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum dan juga keamanan (Budhi Cahyono dan Teguh Dartanto, 2016).

Aris Munandar (2010) menyatakan bahwa kebersamaan masyarakat saat ini hanya terbatas untuk urusan-urusan perayaan kematian, perkawinan, dan tahlilan. Namun, untuk meningkatkan mutu kehidupan bersama, mereka menunjukkan sikap hidup kemasing-masingan. Tidak terlihat kepedulian dan kebersamaan untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi, sosial dan lingkungan fisik yang muncul dalam kehidupan mereka. Kondisi ini mencerminkan bahwa masyarakat sedang tertimpa penyakit yang sangat kronis, yaitu hilangnya kebersamaan dan energi kelompok karena hilangnya modal sosial (*Social Capital*). Modal sosial merupakan modal yang sifatnya sosial tidak seperti aset fisik (teknologi atau alat) dan sumber daya manusia (pendidikan maupun keterampilan) yang sifatnya lebih individual (Grootaert, 2004 dalam Raden Ahmad, 2017).

Modal sosial adalah suatu respon terhadap merenggangnya hubungan antar manusia dan semakin menguatnya ketidakpedulian terhadap sesama manusia. Modal sosial adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Dimensi modal sosial cukup luas dan kompleks. Modal sosial berbeda dengan istilah populer lainnya yaitu modal manusia (*human capital*). Pada modal manusia segala sesuatunya lebih merujuk ke dimensi individual yaitu daya dan keahlian yang dimiliki oleh seorang individu. Pada Modal sosial lebih menekankan pada potensi kelompok dan pola hubungan antarindividu dalam suatu kelompok dan antarkelompok dengan memperhatikan jaringan sosial, norma, nilai, dan kepercayaan antar sesama yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok (Suparman Abdullah (2013). Modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat.

Di negeri yang besar dan beragamnya persoalan, dimensi modal sosial hampir diabaikan dalam pembangunan. Kesadaran akan pentingnya modal sosial harus menjadi kepedulian bersama. Konsep tersebut menjadi salah satu komponen penting untuk menunjang model pembangunan manusia karena dalam model ini, manusia ditempatkan sebagai subjek penting yang menentukan arah penyelenggaraan pembangunan. Partisipasi dan kapasitas mengorganisasikan diri menjadi penting agar masyarakat dapat berperan dalam model pembangunan manusia. Kedua kapasitas tersebut baru bisa berkembang apabila ditunjang oleh modal sosial yang dimiliki masyarakat (Budhi Cahyono dan Ardian Adhiatma (2012). Dimensi modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama yang diikat oleh nilai dan norma yang tumbuh dan dipatuhi.

Konsep modal sosial menawarkan pentingnya suatu hubungan. Dengan membangun suatu hubungan satu sama lain, dan memeliharanya agar terjalin terus, setiap individu dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang belum tercapai sebelumnya serta meminimalisasikan kesulitan yang besar. Syamsu Alam dan

Muhammad Imam Makruf (2016) menyatakan bahwa secara faktual selain modal ekonomi (finansial dan alat-alat produksi), modal sosial seperti kepercayaan, kekerabatan dan solidaritas adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam kesejahteraan. Keluarga diandalkan sebagai wahana mencapai tujuan pembangunan.

Keluarga merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan karena keluarga merupakan agen sosial yang mampu mengenalkan dengan baik arti sosialisasi yang tercermin langsung dalam interaksi suatu keluarga. Dengan demikian, keluarga perlu mempersiapkan diri dalam keterlibatannya sebagai agen pembangunan di sektor ekonomi produktif. Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Keluarga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dikategorikan sebagai keluarga dengan status kesejahteraan yang masih rendah. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), terdapat tingkatan dalam keluarga berdasarkan kemampuannya memenuhi kebutuhan yakni keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera-I, keluarga sejahtera-II, keluarga sejahtera-III dan keluarga sejahtera-IV *plus*.

Kualitas kinerja perekonomian dan keberhasilan program pengentasan kemiskinan ditentukan oleh kesiapan masyarakat sebagai target pembangunan. Salah satunya yang bisa mengatasi masalah tersebut adalah dengan penguatan modal sosial di masyarakat yang mulai tergerus oleh kemajuan zaman. Modal sosial dipandang memiliki kontribusi dan berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Peningkatan kesejahteraan masyarakat berasal dari kemauan masyarakat, artinya bila keinginan masyarakat untuk meningkatkan modal sosial lebih tinggi akan membawa dampak terhadap peningkatan kesejahteraannya, begitu halnya dengan kemauan untuk meningkatkan kualitas keluarga dan pendapatan keluarga. Peningkatan tersebut juga akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, masyarakat bisa menjadi produktif serta dapat meminimalisir peluang konflik serta efektif dalam menjalankan berbagai kebijakan.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kecamatan Pallangga dengan Desa yang terpilih yaitu Desa Jenetallasa yang merupakan Desa dengan jumlah keluarga pra sejahtera terbanyak. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari keluarga dan responden terpilih, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga terkait disamping dari laporan hasil penelitian maupun jurnal yang memuat tentang masalah modal sosial dan kesejahteraan, sedangkan jenis penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu modal sosial (variabel kepercayaan, hubungan timbal balik serta jaringan sosial) dan variabel kesejahteraan.

Indikator yang termasuk dalam variabel kepercayaan meliputi percaya apabila tetangga meminjam beras, uang dan barang pribadi. Hubungan timbal balik meliputi bersedia membantu dalam pekerjaan dan acara serta menerima bantuan dari tetangga. Jaringan sosial meliputi diikutsertakan dalam kegiatan sosial, mudah mendapatkan informasi, bersedia membagi informasi, mengikuti organisasi formal dan mematuhi aturan. Variabel Pengeluaran Rumah Tangga meliputi pengeluaran pangan dan non pangan. Variabel kesejahteraan meliputi kesejahteraan objektif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode membagikan kuesioner terhadap responden. Penentuan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data diawali dengan melakukan *coding* pada beberapa item jawaban dan dilanjutkan dengan mengelompokkan jawaban berdasarkan persentase banyaknya jawaban yang sama. Berikutnya data dianalisis menggunakan *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan program PLS 3.0.

### **Kriteria Uji statistik**

1. Uji Validitas. Untuk mengetahui bahwa data yang digunakan valid, dapat dilihat dari nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing variabel. Pada evaluasi ini, model dikatakan baik apabila memenuhi nilai yang dipersyaratkan yakni  $> 0,5$ .
2. Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat layak atau tidaknya suatu alat ukur yang digunakan. Kriteria reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Composite reliability*. Semua Indikator akurat, konsisten dan tepat atau memiliki nilai reliabilitas komposit yang baik apabila memiliki nilai *composite reliability*  $\geq 0.7$ .
3. Evaluasi *Outer Model* atau *Measurement Model* digunakan untuk melihat hubungan antar indikator. Suatu indikator dinyatakan berkorelasi antara nilai indikator lainnya apabila memenuhi kategori nilai *convergent validity* yaitu nilai *outer loading*  $> 0,7$ .
4. *Discriminant validity* digunakan untuk mengetahui validitas data yang diukur dari ada atau tidaknya serta besaran nilai korelasi antara indikator dan variabelnya dengan variabelnya di atas 0,70.
5. Uji Multikolinearitas untuk melihat terjadi atau tidaknya multikolinearitas pada variabel yang menyebabkan tidak stabil dan tidak handalannya suatu variabel dalam memprediksi besaran pengaruh antar variabel dengan nilai VIF nya  $< 0,5$ .

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan menggunakan *bootstrapping*, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai besaran nilai yang menggambarkan hubungan antara variabel penelitian yang dapat

dilihat dari nilai *P-Value* atau dari nilai *t-statistic*, hasil tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis 1 (kepercayaan terhadap pengeluaran rumah tangga)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepercayaan (KEP) terhadap pengeluaran rumah tangga (PR) menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,009 dan nilai *t-statistik* sebesar 2,618. Nilai tersebut lebih besar dari *t* tabel (1,996). Hasil ini berarti bahwa kepercayaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama dimana kepercayaan berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga. Hal tersebut berarti bahwa Hipotesis 1 diterima.

2) Pengujian Hipotesis 2 (hubungan timbal balik terhadap pengeluaran rumah tangga)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan antara variabel hubungan timbal balik (HT) terhadap pengeluaran rumah tangga (PR) menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,002 dan nilai *t-statistik* sebesar 3,095. Nilai tersebut lebih besar dari *t* tabel (1,996). Hasil ini berarti bahwa hubungan timbal balik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga yang berarti sesuai dengan hipotesis kedua dimana hubungan timbal balik berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga. Hal tersebut berarti bahwa Hipotesis 2 diterima.

3) Pengujian Hipotesis 3 (jaringan sosial terhadap pengeluaran rumah tangga)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel jaringan sosial (JS) terhadap pengeluaran rumah tangga (PR) menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,001 dan nilai *t-statistik* sebesar 3,388. Nilai tersebut lebih besar dari *t* tabel (1,996). Hasil ini berarti bahwa jaringan sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga yang berarti sesuai dengan hipotesis kedua dimana jaringan sosial berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga. Hal tersebut berarti bahwa Hipotesis 3 diterima.

4) Pengujian Hipotesis 4 (kepercayaan terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepercayaan (KEP) terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera (KKPS) menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,038 dan nilai *t-statistik* sebesar 2,082. Nilai tersebut lebih besar dari *t* tabel (1,996). Hasil ini berarti bahwa kepercayaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera yang berarti sesuai dengan hipotesis keempat dimana kepercayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera. Hal ini berarti Hipotesis 4 diterima.

5) Pengujian Hipotesis 5 (hubungan timbal balik terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera)

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hubungan antara variabel hubungan timbal balik (HT) terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera (KKPS) menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,005 dan nilai *t-statistik* sebesar 2,808. Nilai tersebut lebih besar dari *t* tabel (1,996). Hasil ini berarti bahwa hubungan

timbang balik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera yang berarti sesuai dengan hipotesis kelima dimana hubungan timbal balik berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera. Hal ini berarti Hipotesis 5 diterima.

6) Pengujian Hipotesis 6 (jaringan sosial terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera)

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa hubungan antara variabel jaringan sosial (JS) terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera (KKPS) menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,002 dan nilai *t-statistik* sebesar 3,171. Nilai tersebut lebih besar dari *t* tabel (1,996). Hasil ini berarti bahwa jaringan sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera yang berarti sesuai dengan hipotesis keenam dimana jaringan sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera. Hal ini berarti Hipotesis 6 diterima.

7) Pengujian Hipotesis 7 (pengeluaran rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera)

Hasil pengujian hipotesis tujuh menunjukkan bahwa hubungan variabel pengeluaran rumah (PR) terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera (KKPS) menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *t-statistik* sebesar 3,549. Nilai tersebut lebih besar dari *t* tabel (1,996). Hasil ini berarti bahwa pengeluaran rumah tangga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera yang berarti sesuai dengan hipotesis ketujuh dimana pengeluaran rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga pra sejahtera. Hal ini berarti Hipotesis 7 diterima.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga**

Kepercayaan merupakan perwujudan dari dinamika sosial di dalam masyarakat. Kepercayaan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Raden Ahmad, 2017). Modal sosial mempunyai fungsi penting yaitu *confidence* yang merupakan ranah psikologis individual sebagai sikap yang akan mendorong seseorang dalam mengambil keputusan setelah menimbang resiko yang akan diterima, kerja sama berdasar hubungan antar individu tanpa rasa saling curiga, efisiensi dan efektif dalam pekerjaan, pendorong ketertiban dan meredam kekacauan sosial, merekatkan setiap komponen sosial dan menjamin struktur sosial berdiri secara utuh (Mollering dalam Alfiasari 2008).

Data menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat di daerah penelitian relatif tinggi yakni sebesar 27% terhadap pengeluaran rumah tangga

dengan masing-masing indikator berkontribusi sebesar 39% terhadap variabel kepercayaan. Hal tersebut diperoleh dari kesediaan meminjam beras, uang dan barang pribadi. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa kepercayaan sebagai salah satu bagian dari modal sosial tergolong baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kesediaan keluarga responden dalam memberikan pinjaman kepada tetangga. Tingginya pengaruh variabel kepercayaan terhadap variabel pengeluaran rumah tangga menggambarkan bahwa modal sosial kepercayaan efektif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga kemampuan masyarakat secara ekonomi meningkat yang akan berdampak pada meningkatnya pengeluaran rumah tangga. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kesejahteraan rumah tangga meningkat yang ditandai oleh meningkatnya pengeluaran rumah tangga seiring dengan meningkatnya kepercayaan antar masyarakat.

## **2. Pengaruh Hubungan Timbal Balik Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga**

Besarnya modal sosial yang dimiliki seorang anggota dari suatu kelompok tergantung pada seberapa jauh kuantitas maupun kualitas jaringan hubungan yang dapat diciptakannya, serta seberapa besar volume modal ekonomi, budaya dan sosial yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam jaringan hubungannya (Bourdieu dalam Rusydi Syahra, 2013). Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan permasalahan kesejahteraan sosial dengan lebih mudah. Hal ini memungkinkan terjadi, terutama pada masyarakat yang terbiasa hidup dengan rasa saling percaya yang tinggi, bersatu dan memiliki hubungan sosial yang intensif serta didukung oleh semangat kebaikan untuk hidup saling menguntungkan dan saling memberi.

Data menunjukkan bahwa tingkat hubungan timbal balik masyarakat di daerah penelitian relatif tinggi yakni sebesar 35% terhadap pengeluaran rumah tangga dengan masing-masing indikator berkontribusi sebesar 21% terhadap variabel hubungan timbal balik. Hal tersebut dibuktikan oleh masih adanya kebiasaan berkumpul atau duduk bersama antar tetangga. Berdasarkan penuturan responden, saling membantu merupakan kebiasaan yang lumrah dilakukan sebab pada umumnya mereka memiliki kedekatan, hal tersebut didasarkan pada masih terjalinnya hubungan kekerabatan yang erat antar tetangga. Kedekatan tersebut tercermin dari kebiasaan mereka dalam membantu pekerjaan maupun acara tetangga mereka ataupun membagi makanan kepada tetangga. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan timbal balik antar keluarga pra sejahtera di wilayah penelitian tergolong baik dan mengindikasikan bahwa hubungan antar masyarakat dapat dikatakan sangat kuat.

### **3. Pengaruh Jaringan Sosial Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga**

Modal sosial memiliki hubungan positif terhadap pengeluaran per kapita rumah tangga, sehingga mengurangi kemiskinan. Artinya akumulasi modal sosial dapat meningkatkan akses modal lain (modal manusia, modal keuangan, dan modal fisik) berkaitan dengan peningkatan penghasilan rumah tangga miskin (Ahmad Riswan, 2016). Individu yang terlibat dalam jaringan perkumpulan memungkinkan peningkatan kesejahteraan rumah tangga lebih tinggi (Grootaert dalam Sofyan Yamin, 2016). Masyarakat yang memiliki tingkat jaringan sosial yang tinggi akan memperoleh kemudahan dalam kehidupan sosial ekonominya salah satunya kemudahan dalam mengakses informasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas individu maupun keluarga.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel jaringan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kesejahteraan keluarga pra sejahtera secara langsung. Data menunjukkan bahwa jaringan sosial masyarakat di daerah penelitian relatif baik yakni sebesar 35% terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Pallangga. Nilai tersebut diperoleh dari indikator diikutsertakan dalam kegiatan sosial berkontribusi terbesar yakni sebesar 26%, indikator mudah mendapatkan informasi, bersedia membagi informasi, dan selalu mematuhi aturan masing – masing berkontribusi sebesar 24% terhadap variabel kepercayaan. Sedangkan indikator yang berkontribusi terendah yakni pada indikator keikutsertaan dalam organisasi formal yakni sebesar 23% atau dengan rincian sebanyak 57% responden tidak mengikuti organisasi formal.

### **4. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pra Sejahtera**

Kepercayaan diukur dalam bentuk tingkat keyakinan seseorang terhadap perkataan, perjanjian dan tindakan secara konsisten pada saat terjalinnya hubungan antar individu atau kelompok/organisasi dalam masyarakat (Suandi, 2014). Hal ini dapat diartikan bahwa modal sosial merupakan komponen penting dalam peningkatan kesejahteraan sebagai wujud dari motif sosial individu-individu di dalam masyarakat.

Data menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat di daerah penelitian relatif baik yakni sebesar 19% terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga pra sejahtera dengan masing-masing indikator berkontribusi sebesar 39% terhadap variabel kepercayaan. Hal tersebut diperoleh dari kesediaan meminjam beras, uang dan barang pribadi. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa kepercayaan sebagai salah satu bagian dari modal sosial tergolong baik akan tetapi cukup rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kesediaan responden dalam meminjamkan bergantung pada kemampuan masyarakat secara ekonomi sehingga kemampuan mereka dalam memberi pinjaman pun disesuaikan. Di samping itu, diidentifikasi bahwa ketiga indikator tersebut memiliki jawaban yang cenderung homogen yakni antara

jawaban sangat setuju dan setuju serta kepercayaan tidak dapat berpengaruh secara maksimal terhadap kesejahteraan tanpa adanya penguatan dari dimensi lain seperti jaringan sosial. Kepercayaan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan apabila berinteraksi dengan dimensi jaringan sosial. Kontribusi interaksi dari keduanya sebanding dengan dimensi modal manusia. Jaringan sosial yang rendah dapat menggambarkan rendahnya tingkat kepercayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah organisasi yang diikuti oleh individu maupun keluarga.

#### **5. Pengaruh Hubungan Timbal Balik Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pra Sejahtera**

Hubungan timbal balik merupakan bentuk interaksi baik berupa memberi, saling menerima dan saling membantu yang dapat muncul dari interaksi sosial antarindividu maupun kelompok. Dalam modal sosial, hubungan timbal balik diartikan sebagai keterlibatan seseorang atau kelompok dalam suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu (Agung Dwi Pramono, 2012). Dalam praktiknya, konsep hubungan timbal balik mencerminkan keterlibatan anggota masyarakat terhadap kegiatan masyarakat lainnya. Tingkat hubungan timbal balik diukur melalui kekuatan norma yang berlaku di tengah masyarakat serta interaksi yang terjadi antara masyarakat.

Data menunjukkan bahwa hubungan timbal balik masyarakat di daerah penelitian relatif baik yakni sebesar 21% terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Pallangga. Indikator yang berkontribusi terbesar yakni membantu pekerjaan tetangga dengan kontribusi sebesar 43% sedangkan indikator membantu acara tetangga dan menerima bantuan sesama berkontribusi sebesar 38% terhadap variabel kepercayaan. Data tersebut dibuktikan dengan masih adanya kebiasaan mengunjungi atau duduk bersama antar tetangga. Berdasarkan penuturan responden, kesediaan mereka dalam membantu didasarkan pada ada atau tidaknya kesempatan yang mereka miliki serta kemampuan yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan timbal balik keluarga pra sejahtera di Kecamatan Pallangga tergolong baik dan mengindikasikan bahwa hubungan antar masyarakat dapat dikatakan kuat yang tercermin dari kegiatan saling tolong menolong.

#### **6. Pengaruh Jaringan Sosial Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pra Sejahtera**

Menurut Stone dan Hughes (dalam Alfiasari 2008), jaringan sosial dilihat dengan menggunakan beberapa ukuran yaitu ikatan informal yang dikarakteristikan dengan adanya kepercayaan dan hubungan timbal balik yang lebih familiar dan bersifat personal seperti pada ikatan pada keluarga, pertemanan dan pertetanggaan, ikatan yang sifatnya lebih umum seperti ikatan pada masyarakat. Menurut PNPM Mandiri (2017), kesejahteraan masyarakat

sulit tercapai jika tidak memanfaatkan jaringan sosial yang sudah ada kecuali melalui pendekatan-pendekatan yang menyimpang nilai-nilai sosial. Artinya, jaringan sosial yang ada dapat dimaksimalkan dalam pembangunan dan penanggulangan kemiskinan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel jaringan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kesejahteraan keluarga pra sejahtera secara langsung. Data menunjukkan bahwa jaringan sosial masyarakat di daerah penelitian relatif baik yakni sebesar 26% terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Pallangga. Nilai tersebut diperoleh dari indikator diikutsertakan dalam kegiatan sosial berkontribusi terbesar yakni sebesar 26%, indikator mudah mendapatkan informasi, bersedia membagi informasi, dan selalu mematuhi aturan masing – masing berkontribusi sebesar 24% terhadap variabel kepercayaan. Sedangkan indikator yang berkontribusi terendah yakni pada indikator keikutsertaan dalam organisasi formal yakni sebesar 23% atau dengan rincian sebanyak 57% responden tidak mengikuti organisasi formal.

#### **7. Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pra Sejahtera**

Modal sosial adalah salah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Modal sosial yang kuat berpengaruh terhadap menguatnya ekonomi keluarga, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya biaya transaksi yang dikeluarkan keluarga melalui tingginya kebersamaan antar masyarakat yang dibuktikan oleh kebiasaan tolong menolong, dan sebagainya. Kondisi ekonomi rumah tangga dalam penelitian ini diambil dengan pendekatan pengeluaran karena dinilai lebih mendekati kondisi riil keluarga. Pengeluaran rumah tangga yaitu pengeluaran yang diperuntukkan pembelian kebutuhan keluarga sehari-hari yakni kebutuhan pangan dan non pangan.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan keluarga pra sejahtera secara langsung. Data menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga masyarakat di daerah penelitian relatif baik yakni sebesar 35% terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Pallangga dengan kontribusi tertinggi yakni indikator pengeluaran perhari dan konsumsi makanan pokok sebesar 19% sedangkan indikator lain menyumbang sebesar 17% dan 18% terhadap variabel pengeluaran rumah tangga. Tingginya pengaruh variabel pengeluaran rumah tangga dapat menggambarkan secara nyata tingkat kesejahteraan keluarga responden. Tingkat pengeluaran dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran rumah tangga suatu keluarga yang tinggi memiliki pengaruh yang tinggi pula terhadap tingkat kesejahteraannya.

## **KESIMPULAN**

1. Modal sosial yakni kepercayaan berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga dimana semakin tinggi kepercayaan antar masyarakat akan meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga dapat meningkatkan pengeluaran rumah tangga.
2. Hubungan timbal balik berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga dimana semakin tinggi hubungan timbal balik antar masyarakat akan meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga dapat meningkatkan pengeluaran rumah tangga.
3. Jaringan sosial berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga dimana semakin tinggi jaringan sosial antar masyarakat akan meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga dapat meningkatkan pengeluaran rumah tangga.
4. Modal sosial yakni kepercayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dimana semakin tinggi kepercayaan antar masyarakat akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.
5. Modal sosial yakni hubungan timbal balik berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dimana semakin tinggi hubungan timbal balik antar masyarakat akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.
6. Modal sosial yakni jaringan sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dimana semakin tinggi jaringan sosial antar masyarakat akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.
7. Pengeluaran rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dimana pengeluaran rumah tangga yang tinggi menggambarkan kesejahteraan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Suparman. 2013. *Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Suatu Komunitas*. Makassar : Universitas Hasanuddin. Hal. 15-21. Vol. 1.
- Ahmad, Raden Romadhoni. 2017. *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada. Hal. 359-354. Vol. 41.
- Ahmad, Riswan Nasution. 2016. *Peranan Modal Sosial dalam Pengurangan Kemiskinan Rumah Tangga di Perdesaan Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Alam, Syamsu dan Muhammad Imam Ma'ruf. 2016. *Peranan Modal Sosial dalam Mereduksi Kemiskinan Rumah Tangga Perdesaan di Kabupaten Takalar*. Makassar : Universitas Negeri Makassar. Hal. 97-106. Vol. 4.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2011. *Pemutakhiran Data Keluarga*. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat. 2008. *Pemetaan dan Pemanfaatan Modal Sosial dalam Penanggulangan Kemiskinan di Jawa Barat*. Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2018*. Gowa.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Pallangga Dalam Angka 2018*. Gowa.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Kesejahteraan Kabupaten Gowa 2018*. Gowa.
- Burhan, Bungin. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Cahyono, Budhi. 2012. *Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo*. Semarang : Universitas Islam Sulatan Agung Semarang. Hal. 132. Vol. 1.
- Damsar dan Indrayani. 2015. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Darwin, Muhadjir. 2005. *Memanusiakn Rakyat : Penanggulangan Kemiskinan Sebagai Arus Utama Pembangunan*. Yogyakarta : Benang Merah.
- Dewi, Ratna, Mulyaningtiyas. 2018. *Aplikasi Structural Equation Modelling (SEM) pada Kajian Pengaruh Kelembagaan: Modal Sosial Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Budidaya Ikan Nila Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Hal 83-154. Vol 7.

- Diah, Ayu Amalia. 2015. *Modal Sosial dan Kemiskinan*. Jakarta : Sosio Informa.
- Dwi, Agung Pramono. 2012. *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga*. Semarang : Universitas Negeri Semarang. Hal. 138-147. Vol. 2.
- Eko, Yayuk Wahyuningsih. 2014. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya*. Nagan Raya : Universitas Teuku Umar. Hal.39-47. Vol.1
- Eko, Yulian. 2012. *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan Menggunakan Metode Two Stage Least Square*. Jakarta : Pusdiklat Badan Pusat Statistik. Hal. 1-19. Vol. 5.
- Erani, Ahmad, Yustika. 2012. *Ekonomi Kelembagaan*. Jakarta : Erlangga.
- Fadli. 2015. *Modal Sosial dan Pendapatan Masyarakat*. Hal. 35-39. Vol. 12.
- Faihatuz, Zuhairoh. 2012. *Penerapan Structural Equation Modeling (SEM) dalam Bidang Pendidikan*. Makassar : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu.
- Imam, Ghozali dan Fuad. 2008. *Structural Equation Modeling*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irene, Siti Astuti Dwiningrum. 2014. *Modal Sosial dalam Mengembangkan Pendidikan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kholifah, Nurul. 2016. *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munandar, Aris, Moh. 2010. *Peran Modal Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Miskin Perkotaan Pada Pedagang Sektor Informal Di Kota Semarang*. Semarang : Forum Ilmu Sosial.
- Naping, Hamka. 2013. *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Secara Mandiri pada Desa Nelayan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*. Vol. 12
- Nasution, Ahmad Riswan. 2016. *Peranan Modal Sosial Dalam Pengurangan Kemiskinan Rumah Tangga Di Perdesaan Indonesia*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Badan Pusat Statistik.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nurul Kholifa. 2016. *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Rusydi, Syahra. 2013. *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*. Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB) LIPI. Hal. 1-22. Vol. 5.

- Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Sofyan, Yamin. 2017. *Pengentasan Orang Miskin di Indonesia: Peran Modal Sosial yang Terlupakan*. Jakarta : Universitas Indonesia. Hal. 88-102. Vol. 17.
- Suandi. 2014. *Modal Sosial Dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Daerah Perdesaan Jambi*. Jambi : Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung : Alfabet.
- Susanti, Sussy. 2013. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel*. Bandung : STIE Ekuitas. Hal. 1-18. Vol 9.
- Syawie, M. 2014. *Pembangunan yang Menyejahterakan Masyarakat Indonesia: Sebuah Kajian Konsep*. Jakarta. Kementerian Sosial RI.
- W, Fahmi. 2017. *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Permintaan Pangan Rumah Tangga Tani di Provinsi Riau*. Hal. 273-283. Vol. 14.
- Yudistira, Himawan. 2016. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado*. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal. 549-566. Vol. 16.